

Pengaruh Modal Kerja, Skala Usaha dan Akses Pembiayaan Terhadap Profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumprit, Mojolaban Sukoharjo

Ummu Kaltsum^{1*}, Setyaningsih SU²

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi, Kota Surakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: kaltsummu0121@gmail.com

Diterima: 25-08-2025 | Disetujui: 03-09-2025 | Diterbitkan: 05-09-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of working capital, business scale, and access to financing on the profitability of MSMEs in BUMDesa Pesona Klumprit, Mojolaban, Sukoharjo. Using a quantitative approach, this study took a sample from the entire population, namely 34 MSME actors, through a census or saturated sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using descriptive analysis, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results show that access to financing has a positive and significant effect on MSME profitability. However, working capital and business scale were found to have a positive but insignificant effect. These findings indicate that simply having large capital and business size does not guarantee increased profitability without efficient management. Conversely, ease of access to financing sources proved to be a crucial factor that directly improved the financial performance of MSMEs. Thus, this study suggests that MSME empowerment programs should not only focus on capital distribution, but also on managerial assistance and expansion of targeted access to financing to ensure sustainable growth.

Keywords: Working Capital 1; Business Scale 2; Access to Financing 3; Profitability 4.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, skala usaha, dan akses pembiayaan terhadap profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumprit, Mojolaban, Sukoharjo. Menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini mengambil sampel dari seluruh populasi, yaitu 34 pelaku UMKM, melalui teknik sensus atau sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, lalu dianalisis dengan analisis deskriptif, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Namun, modal kerja dan skala usaha ditemukan memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa hanya memiliki modal dan ukuran usaha yang besar tidak menjamin peningkatan profitabilitas tanpa manajemen yang efisien. Sebaliknya, kemudahan akses terhadap sumber pembiayaan terbukti menjadi faktor krusial yang secara langsung meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, studi ini menyarankan agar program pemberdayaan UMKM tidak hanya berfokus pada penyaluran modal, tetapi juga pada pendampingan manajerial dan perluasan akses pembiayaan yang tepat sasaran untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Katakunci: Modal Kerja 1; Skala Usaha 2; Akses Pembiayaan 3; Profitabilitas 4.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ummu Kaltsum, & Setyaningsih SU. (2025). Pengaruh Modal Kerja, Skala Usaha dan Akses Pembiayaan Terhadap Profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumprit, Mojolaban Sukoharjo. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 689-705. <https://doi.org/10.62710/gwb5kj21>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, dengan karakteristik skala operasional yang relatif kecil dan jenis usaha yang sangat beragam (Hapsari et al., 2024). Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional, memberikan kontribusi besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Per Maret 2021, UMKM di Indonesia telah menyumbang 61,07% dari total PDB (Aliyah, 2022), menegaskan peran vital mereka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Sukoharjo adalah contoh daerah di Jawa Tengah di mana UMKM berkembang pesat dan menjadi pilar ekonomi lokal. Mereka tidak hanya berkontribusi signifikan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga menjadi penyerap tenaga kerja utama. UMKM di daerah ini dikenal karena kemampuannya untuk bertahan dalam kondisi krisis ekonomi dan beradaptasi dengan cepat. Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan, akses permodalan, dan digitalisasi sangat dibutuhkan agar UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian daerah.

Di era digital saat ini, tuntutan akan efisiensi, adaptasi teknologi, dan manajemen modern kian meningkat. Digitalisasi menawarkan solusi signifikan dengan mengurangi beban kerja dan meningkatkan efisiensi operasional. Digitalisasi membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan memanfaatkan *platform e-commerce* seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee, UMKM dapat memasarkan produk ke berbagai wilayah, melampaui batasan pasar lokal. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan potensi pertumbuhan bisnis secara signifikan. Dengan adopsi teknologi, UMKM dapat lebih mudah melakukan riset pasar, berkomunikasi dengan pelanggan, serta mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan tren pasar yang terus berubah. Era digital juga memudahkan UMKM untuk memperoleh pembiayaan melalui fintech (financial technology), dengan adanya platform crowdfunding dan peer-to-peer lending yang memberi akses dana tanpa bergantung pada lembaga keuangan tradisional yang seringkali sulit dijangkau (Siregar, 2020).

Profitabilitas adalah indikator kunci kinerja keuangan bagi UMKM, yang sangat dipengaruhi oleh cara mereka mengelola modal kerja, skala usaha, dan akses pembiayaan. Di era digital, kemampuan UMKM untuk memanfaatkan teknologi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Menurut penelitian Hidayat, Haryanto, & Lestari (2023), UMKM yang mengadopsi teknologi digital seperti sistem pembayaran digital (e-wallet) dan platform *e-commerce* menunjukkan peningkatan profitabilitas yang signifikan. Ini membuktikan bahwa integrasi teknologi digital membuka peluang besar bagi UMKM untuk bersaing dan tumbuh di pasar yang kompetitif.

Dalam menjalankan sebuah bisnis hal yang sangat penting yaitu adanya modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang diperlukan oleh suatu usaha untuk menjalankan operasional harian, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan pembayaran operasional lainnya (Agusfianto, 2022). Dalam menghadapi digitalisasi, modal kerja yang cukup sangat penting untuk memfasilitasi investasi dalam teknologi dan infrastruktur digital. Investasi digital ini mencakup perangkat keras (seperti komputer dan smartphone), perangkat lunak (seperti aplikasi untuk manajemen bisnis dan pemasaran online), serta biaya pelatihan sumber daya manusia (SDM) untuk mengoperasikan teknologi tersebut.

Skala usaha adalah ukuran dari besaran atau kapasitas usaha yang dijalankan. Skala usaha yang besar sering kali berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh sumber daya lebih banyak,

meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas jangkauan pasar, terutama di dunia digital. UMKM dengan skala usaha kecil sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas dan mengadopsi teknologi digital secara optimal. Dalam penelitian oleh Amelia & Rina (2023), ditemukan bahwa UMKM dengan skala usaha yang lebih besar lebih mampu mengadopsi teknologi digital dan lebih efektif dalam memanfaatkan platform e-commerce serta media sosial untuk pemasaran dan penjualan produk mereka. Namun, meskipun skala usaha yang besar memberikan keuntungan dalam hal kapasitas produksi dan daya saing, UMKM kecil tetap berperan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor-sektor yang sangat bergantung pada kreativitas dan keterampilan lokal. Oleh karena itu, meskipun skala usaha kecil, usaha tersebut dapat tetap bersaing melalui niche market dan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, yang merupakan peluang besar di era digital.

Akses pembiayaan merupakan tantangan besar bagi banyak UMKM, terutama di daerah terpencil. Mereka sering kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank tradisional karena kendala seperti kurangnya agunan dan riwayat kredit yang tidak jelas (Bank Indonesia, 2023). Keterbatasan ini menghambat pertumbuhan UMKM dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan dunia digital. Namun, kehadiran fintech (teknologi finansial) dan layanan keuangan digital telah mengubah lanskap ini. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Yulianto, Sulseman, & Fauzi (2023), UMKM yang memanfaatkan pinjaman online dan platform crowdfunding kini lebih mudah mendapatkan dana. Kemudahan ini memungkinkan UMKM untuk mengadopsi teknologi baru, meningkatkan produksi, dan meningkatkan efisiensi operasional.

BUMDesa berfungsi sebagai pengelola dan pengatur berbagai kegiatan usaha yang ada di tingkat desa, dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDesa Pesona Klumpit yang terletak di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo adalah contoh dari penerapan model ini, yang berperan sebagai pengelola perkumpulan para Pedagang Kaki Lima (PKL) UMKM yang ada di wilayah tersebut. Sebagai pengelola, BUMDesa Pesona Klumpit tidak memberikan modal atau dana langsung untuk usaha yang dijalankan oleh PKL, namun memiliki peran penting dalam pengaturan dan pembinaan usaha UMKM. BUMDesa ini menyediakan berbagai fasilitas yang dapat membantu para PKL dalam menjalankan usaha mereka, seperti lokasi usaha yang terorganisir, serta fasilitasi tempat yang strategis. Dengan demikian, BUMDesa Pesona Klumpit memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional UMKM meskipun tidak terlibat langsung dalam penyediaan modal usaha.

Selain itu, skala usaha menjadi faktor lain yang sangat mempengaruhi profitabilitas. UMKM yang terdaftar di BUMDesa Pesona Klumpit mayoritas beroperasi dengan skala kecil dan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kapasitas produksi secara efisien. Skala usaha yang kecil sering kali membatasi kemampuan UMKM dalam berinovasi atau beradaptasi dengan tren pasar baru, seperti adopsi teknologi digital dalam proses pemasaran dan penjualan. Belum banyak usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang sudah merambah ke ekonomi digital. Belum banyak UMKM di Sukoharjo yang memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk mereka, sementara yang lainnya masih mengandalkan cara-cara tradisional yang terbatas pada pasar lokal. Hingga saat ini angkanya baru 20%, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) menargetkan angka tersebut meningkat jadi 30% pada 2024 (Ashshidiqy, 2023). Di era digital yang semakin berkembang, adaptasi terhadap teknologi sangat krusial, karena akan membuka peluang pasar yang lebih luas dan memungkinkan peningkatan pendapatan secara

signifikan.



Gambar 1. Data Jumlah UMKM di Sukoharjo (2020-2024)

(Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo, (2020-2024).

Selama periode 2020 hingga 2024, jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan fluktuasi signifikan. Pada 2020, terdapat 224.905 UMKM yang meningkat menjadi 227.405 pada 2021. Namun, terjadi penurunan tajam pada 2022 menjadi 198.250, kemungkinan akibat ketidakstabilan pascapandemi dan tantangan operasional. Tren pemulihan dimulai pada 2023 dengan 203.580 UMKM dan terus naik menjadi 208.725 pada 2024. Fluktuasi ini menggarisbawahi betapa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Modal kerja yang memadai sangat penting untuk operasional harian yang lancar, sementara skala usaha memengaruhi efisiensi dan kapasitas produksi. Akses terhadap pembiayaan juga berperan krusial dalam ekspansi dan peningkatan daya saing. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah, baik dalam bentuk pendampingan modal maupun akses pembiayaan, sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan profitabilitas UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh modal kerja, skala usaha, dan akses pembiayaan terhadap profitabilitas UMKM yang dikelola oleh BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban, Sukoharjo. Menggunakan pendekatan kuantitatif, studi ini mengambil sampel dari seluruh populasi yang berjumlah 34 pelaku UMKM, dengan teknik sensus atau *sampling* jenuh. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X1)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan X1.1 sampai dengan X1.4 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel modal kerja valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Skala Usaha (X2)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan X2.1 sampai dengan X2.4 diperoleh nilai signifikansi (ρ -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel skala usaha valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Akses Pembiayaan (X3)

Item Pernyataan	ρ -value	Kriteria (α)	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan tabel, semua item pernyataan untuk variabel akses pembiayaan (X3.1 hingga X3.4) dinyatakan valid. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Profitabilitas (Y)

Item Pernyataan	p-value	Kriteria (α)	Keterangan
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan Y.1 sampai dengan Y.3 diperoleh nilai signifikansi (p -value) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel profitabilitas valid.

Hasil dan Pembahasan Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Status
Modal Kerja	0,67	0,60	Reliable
Skala Usaha	0,643	0,60	Reliable
Akses Pembiayaan	0,722	0,60	Reliable
Profitabilitas	0,640	0,60	Reliable

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, yaitu modal kerja (X1), skala usaha (X2), akses pembiayaan (X3), dan profitabilitas (Y), dinyatakan reliabel. Hal ini karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari nilai ambang batas 0,60, secara berurutan: 0,675, 0,643, 0,722, dan 0,640. Sehingga dikatakan reliabel yang berarti bahwa alat ukur atau kuesioner yang digunakan sudah stabil, konsisten dan lolos uji reliabilitas.

Hasil dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.621	1.775		2.040	.050		
Modal kerja	.042	.114	.059	.369	.715	.694	1.441
Skala usaha	.130	.126	.171	1.032	.310	.650	1.539

Akses pembiayaan	.397	.127	.539	3.139	.004	.602	1.661
------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Hasil menunjukkan nilai tolerance variabel X1 (modal kerja) = 0,694, X2 (skala usaha) = 0,650, X3 (akses pembiayaan) = 0,602 > 0,10 dan nilai VIF variabel X1 (modal kerja) = 1,441, X2 (skala usaha) = 1,539, X3 (akses pembiayaan) = 1,661 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.09200
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	13
Z	-1.567
Asymp. Sig. (2-tailed)	.117
a. Median	

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah autokorelasi. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,117, yang lebih besar dari 0,05 (p>0,05).

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.419	1.071			.392	.698
	Modal kerja	.050	.069	.148		.722	.476
	Skala usaha	-.126	.076	-.350		-1.652	.109
	Akses pembiayaan	.110	.076	.319		1.446	.158

a. Dependent Variable: ABSRES

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Hasil menunjukkan p-value (signifikasi) dari variabel X1 (modal kerja) = 0,476, X2 (skala usaha) = 0,109, X3 (akses pembiayaan) = 0,158 > 0,05, ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34434082
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.073
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.621	1.775		.050
	Modal kerja	.042	.114	.059	.715
	Skala usaha	.130	.126	.171	.310
	Akses pembiayaan	.397	.127	.539	.004

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan analisis regresi, persamaan yang dihasilkan adalah $Y=3,621+0,042X_1+0,130X_2+0,397X_3+e$. Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 3,621 (positif) mengindikasikan bahwa jika variabel modal kerja (X1), skala usaha (X2), dan akses pembiayaan (X3) dianggap konstan, maka profitabilitas (Y) akan bernilai positif. Koefisien regresi untuk modal kerja (b1) sebesar 0,042 menunjukkan pengaruh positif: setiap peningkatan modal kerja akan meningkatkan profitabilitas, dengan asumsi variabel lain konstan. Sama halnya dengan skala usaha (b2) dengan koefisien 0,130, yang juga memiliki pengaruh positif, di mana peningkatan skala usaha akan meningkatkan profitabilitas jika variabel lain konstan. Terakhir, akses pembiayaan (b3) dengan koefisien 0,397 juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan: semakin baik akses pembiayaan, maka profitabilitas akan meningkat, dengan asumsi modal kerja dan skala usaha tidak berubah.

Tabel 11. Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.621	1.775		2.040
	Modal kerja	.042	.114	.059	.369
	Skala usaha	.130	.126	.171	1.032
	Akses pembiayaan	.397	.127	.539	3.139

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan skala usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM, sedangkan akses pembiayaan terbukti berpengaruh signifikan. Modal Kerja (X1): Dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,715, yang lebih besar dari 0,05, H0 diterima. Ini berarti modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis H1 tidak terbukti. Skala Usaha (X2): Nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,310 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa H0 diterima. Ini menegaskan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis H2 tidak terbukti. Akses Pembiayaan (X3): Nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,004 (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, akses pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, membuktikan kebenaran hipotesis H3.

Tabel 12. Uji Ketepatan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.361	3	17.454	8.780	.000 ^b
	Residual	59.639	30	1.988		
	Total	112.000	33			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), akses pembiayaan (X3), modal kerja (X1), skala usaha (X2)

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 8,780 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas yaitu X1 (modal kerja), X2 (skala usaha) dan X3 (akses pembiayaan) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y).

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.414	1.40996

a. Predictors: (Constant), akses pembiayaan (X3), modal kerja (X1), skala usaha (X2)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2025)

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R^2) untuk model ini adalah sebesar 0,414, artinya besarnya sumbangan pengaruh independen X1 (modal kerja), X2 (skala usaha) dan X3 (akses pembiayaan) terhadap Y (profitabilitas) sebesar 41,4 %. Sisanya ($100\% - 41,4\%$)= 58,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya struktur modal, likuiditas dan lain-lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban Sukoharjo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban, Sukoharjo. Hal ini di buktikan dengan nilai t sebesar 0.369 dengan nilai p-value $0.715 > 0.005$ dan nilai koefisien regresi berganda

Pengaruh Modal Kerja, Skala Usaha dan Akses Pembiayaan Terhadap Profitabilitas UMKM
 di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban Sukoharjo
 (Kaltsum, et al.)

memiliki hasil positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan modal kerja akan meningkatkan profitabilitas, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik dalam konteks UMKM yang diteliti.

Dalam perspektif teori Resource-Based View (RBV), modal kerja termasuk dalam kategori sumber daya yang bersifat tangible yang dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif. Namun demikian, teori RBV juga menekankan bahwa tidak semua sumber daya secara otomatis menghasilkan keunggulan bersaing atau profitabilitas tinggi. Sumber daya harus memenuhi kriteria VRIN (Valuable, Rare, Inimitable, and Non-substitutable) untuk dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Dalam kasus ini, meskipun modal kerja dianggap valuable karena mendukung kelancaran operasional usaha, bisa jadi ia belum dikelola secara optimal atau belum memenuhi dimensi rarity dan inimitability yang diperlukan agar benar-benar memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan sinyal kepada pengelola UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban, Sukoharjo bahwa perhatian tidak hanya perlu difokuskan pada penambahan modal kerja, tetapi juga pada kemampuan mengelolanya. Pelatihan manajemen keuangan, perencanaan arus kas, dan pengelolaan persediaan merupakan aspek penting yang perlu ditingkatkan agar modal kerja dapat memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Sopianti (2021) dan Napitupulu (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menunjukkan bahwa modal kerja tidak selalu menjadi penentu utama profitabilitas, terutama di sektor UMKM yang cenderung memiliki kompleksitas manajerial yang lebih tinggi dan keterbatasan sumber daya manusia.

Implikasi penelitian ini variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban, Sukoharjo. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengelolaan modal kerja yang kurang efisien, tingginya piutang usaha atau persediaan yang tidak produktif dapat mengurangi efektivitas modal kerja dalam mendorong keuntungan usaha. Selain itu, karakteristik UMKM di lingkungan BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban, Sukoharjo juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi hubungan ini. Banyak UMKM yang belum memiliki sistem keuangan yang mapan atau strategi pengelolaan modal kerja yang terstruktur. Hal ini menyebabkan tambahan modal kerja tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas, karena belum ada sistem yang menjamin bahwa modal kerja tersebut dimanfaatkan secara maksimal. Faktor lain yang juga mungkin memengaruhi adalah kondisi eksternal, seperti daya beli masyarakat, persaingan pasar, atau faktor musiman. Modal kerja yang cukup belum tentu menghasilkan profitabilitas tinggi jika pasar sedang lesu atau permintaan menurun.

Pengaruh Skala Usaha terhadap Profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban, Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 1.032 dengan nilai p-value $0.310 > 0.005$ dan nilai koefisien regresi berganda memiliki hasil positif. Secara statistik, peningkatan skala usaha belum menunjukkan hubungan yang kuat dan meyakinkan terhadap peningkatan profitabilitas pada unit-unit usaha yang diteliti.

Temuan ini dapat dianalisis melalui pendekatan teori pertumbuhan perusahaan, yang menyatakan

bahwa seiring dengan pertumbuhan dan peningkatan skala usaha, perusahaan memiliki potensi untuk memperoleh efisiensi biaya, daya tawar yang lebih besar, serta akses terhadap pasar dan sumber daya yang lebih luas. Namun, pada tahap awal pertumbuhan, peningkatan skala usaha sering kali diikuti oleh kenaikan beban operasional, kompleksitas manajerial, serta ketidaksiapan dalam pengelolaan struktur organisasi, yang justru dapat menghambat pertumbuhan profitabilitas secara langsung.

Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa pertumbuhan skala usaha bukan satu-satunya faktor penentu profitabilitas, dan bahwa efek pertumbuhan terhadap kinerja keuangan bisa menjadi tidak signifikan apabila tidak diikuti dengan peningkatan kapabilitas internal. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan perusahaan yang menekankan bahwa pertumbuhan harus disertai dengan kesiapan struktural dan manajerial untuk menciptakan nilai tambah nyata. Temuan ini memberikan peringatan bagi pengelola UMKM di BUMDesa agar tidak terburu-buru memperluas skala usaha tanpa perencanaan dan kesiapan yang memadai. Lebih penting adalah membangun fondasi manajerial yang kuat, seperti sistem akuntansi sederhana, pelatihan SDM, dan pemahaman pasar sebelum melakukan ekspansi usaha. Peningkatan kualitas internal sering kali menjadi faktor yang lebih berdampak dalam mendorong profitabilitas dibanding sekadar pertumbuhan skala.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Astuti & Putra (2021) dan Zakaria, Sumarno & Handayani (2025) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menunjukkan bahwa skala usaha yang besar tidak menjamin profitabilitas yang tinggi, terutama jika perusahaan belum memiliki sistem dan sumber daya pendukung yang mumpuni. Dengan demikian, skala usaha perlu dipandang bukan hanya dari sisi ukuran fisik atau volume produksi, tetapi juga dari kemampuan perusahaan untuk mengelola pertumbuhan secara strategis dan berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban, Sukoharjo. Salah satu faktornya adalah peningkatan skala usaha misalnya melalui perluasan produksi atau penambahan tenaga kerja kemungkinan masih bersifat kuantitatif dan belum sepenuhnya diimbangi oleh efisiensi operasional atau pengelolaan yang profesional. Hal ini menyebabkan skala usaha yang lebih besar belum secara otomatis menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, karakteristik khas UMKM seperti minimnya pencatatan keuangan yang akurat, terbatasnya akses terhadap teknologi, serta kurangnya pengalaman manajerial dapat menjadi penghambat bagi terwujudnya efisiensi skala. Bahkan, pertumbuhan skala usaha yang tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan inefisiensi, peningkatan biaya tetap, dan ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dengan permintaan pasar.

Pengaruh Akses Pembiayaan terhadap Profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban, Sukoharjo. Hal ini di buktikan dengan nilai t sebesar 3.139 dengan nilai p-value $0.004 > 0.005$ dan nilai koefisien regresi berganda memiliki hasil positif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin mudah UMKM memperoleh pembiayaan, maka semakin besar peluang usaha tersebut untuk meningkatkan laba atau tingkat keuntungan.

Dalam konteks teori pertumbuhan perusahaan, pembiayaan merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong ekspansi usaha. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan, termasuk

UMKM, sangat tergantung pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh sumber daya eksternal, salah satunya melalui akses terhadap sumber pembiayaan yang memadai. Pembiayaan memungkinkan perusahaan untuk menambah modal kerja, membeli peralatan, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, dan membiayai kebutuhan operasional lainnya. Di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban, Sukoharjo banyak UMKM masih mengalami keterbatasan modal, baik untuk investasi jangka panjang maupun kebutuhan jangka pendek. Oleh karena itu, keberadaan akses pembiayaan yang mudah, seperti dari koperasi, lembaga keuangan mikro, atau bahkan program pendanaan dari BUMDesa itu sendiri, menjadi faktor penting yang secara langsung memengaruhi peningkatan produktivitas dan kinerja keuangan usaha.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kamaru et al. dan Perdana et al. yang menyatakan bahwa akses pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil ini memperkuat temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan akses pembiayaan merupakan salah satu hambatan utama pertumbuhan UMKM. Ketika hambatan ini dapat diatasi, maka UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk tumbuh secara berkelanjutan dan meningkatkan kinerjanya secara signifikan.

Implikasi penelitian ini variabel akses pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit, Mojolaban, Sukoharjo. Temuan ini memberikan implikasi yang jelas bagi pengelola BUMDesa dan pemangku kepentingan lainnya bahwa penyediaan akses pembiayaan yang mudah, cepat, dan terjangkau merupakan strategi yang sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas UMKM. Oleh karena itu, penguatan lembaga keuangan lokal seperti BUMDesa, koperasi, atau program kredit mikro perlu terus dikembangkan agar dapat menjadi pendorong pertumbuhan usaha masyarakat desa. Lebih dari itu, pendampingan dalam pemanfaatan dana juga perlu diberikan, agar pembiayaan yang diterima dapat dikelola secara tepat dan produktif, serta benar-benar mendukung peningkatan nilai tambah usaha dan laba yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan skala usaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas UMKM di BUMDesa Pesona Klumpit. Sebaliknya, akses pembiayaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam memperoleh pendanaan eksternal adalah faktor kunci yang lebih berperan dalam meningkatkan keuntungan UMKM di wilayah tersebut dibandingkan dengan ketersediaan modal internal atau besaran usaha itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfianto, N. P. dkk. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

- Amelia, N., & Rina, T. (2023). Pengaruh Skala Usaha terhadap Keberhasilan UMKM dalam Pemasaran Ddigital. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 11(2), 127-141.
- Anonim. (2024). *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Fakultas Ekonomi / oleh TIM Fakultas Ekonomi*.—Ed.1, Cet. 2—Yogyakarta: Deepublish.
- Ashshidiqy. (2023). <https://solopos.espos.id/kemenkop-ukm-targetkan-30-persen-umkm-go-digital-pada-2024-1679230>
- Astuti, N. R., & Putra, I. M. B., (2021). Pengaruh Skala Usaha terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah di Bali. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2). <http://jurnal.ub.ac.id/index.php/jmk/article/view/564>
- Bank Indonesia. (2023). *Pengembangan UMKM dan Pembiayaan*.
- Brealey, R. A., Cooper, I. A., & Habib, M. A. (2019). *Cost of capital and valuation in the public and private sectors: Tax, risk, and debt capacity Journal of Business Finance & Accountin*, 47(1-2) DOI:10.1111/jbfa.12413
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management (14th ed.)*. Cengage Learning
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM Sukoharjo 2023*. Sukoharjo: Dinkop UKM
- Elvera., & Astariana, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2017). *Ekonomi Manajerial (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halidah. (2022). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas UMKM di Kecamatan Masamba. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*. 10(10). 17-59.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa peran UMKM terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif (JUMEK)*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Hasan, S., dkk. (2022). *Manajemen Keuangan*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Handini, S, Sukes, H. K. (2019). Manajemen UMKM dan Koperasi (Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai). In *Manajemen : UKMK dan Koperasi*.
- Hery. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, M. (2019). *Digitalisasi UMKM dalam Menghadapi Era Industri 4.0*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 145-160.
- Hidayat, M., Haryanto, I., & Lestari, S. (2023). Digitalisasi dalam Pemasaran UMKM: Pengaruh terhadap Profitabilitas di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 15(1), 56-72. <https://sukoharjokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAzIzI=/banyaknya-umkm-menurut-kriteria.html>
- <https://sukoharjokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA0IzI=/banyaknya-umkm-menurut-jenis-usaha.html>
- Ibrahim, M. W., Niagasi, A. F., & Trisyandhi, Y. F. (2024). DETERMINANTS OF SMEs PROFITABILITY: DO FIRM SIZE AND AGE STILL MATTERS? *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 2(1), 261–278. <https://doi.org/10.20961/meister.v2i1.1089>

- Irfani, A., S., MBA. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaru, I. P., Hasri, N., Hanapi, N., & Budiawan, S. (2025). The Influence of Financial Literacy and Access to Financing on the Profitability of MSMEs in Gorontalo: An Empirical Analysis. *Amsir Accounting & Finance Journal*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.56341/aafj.v3i1.569>
- Mulyadi, D. (2019). *Manajemen Keuangan (7th ed.)*. Salemba Empat.
- Munawir. (2018). *Keuangan UMKM: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Napitupulu. P. P. P. E., (2021). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/creativeagung/article/view/1023>
- Nasution, U. H., Junaidi, L. D. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi.
- Nurliah. (2023). *Kewirausahaan Dalam Kebidanan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Perdana, A. C., dkk (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(03), 135–148. <https://doi.org/10.58812/sek.v1.i03>
- Prayogi, J., & Hamzah, U. A. (2025). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Umkm Bengkel Las Kita Medan. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 8).
- Prasetyo, D., & Haryanto, D. (2020). Pengaruh Skala Usaha terhadap Profitabilitas pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 145–160.
- Purnamasari, P., Riyan Tamba, V., Rahayu, P., & Sari, W. (2024). Peningkatan Akses Pembiayaan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)*, 28(12), 168–177.
- Rachmawati, D. (2018). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada UMKM di Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 123–135.
- Sa'adah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan terhadap Profitabilitas UMKM dengan Inovasi Produk sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada UMKM di Kota Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3). <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/21981>
- Setyaningrum, D., Mita, A. F., & Aulia, S. (2023). *Mencermati Persyaratan Kredit Perbankan dan Keputusan Penganggaran Modal untuk UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, R. (2020). *Peran Teknologi Keuangan dalam Pembiayaan UMKM*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 34(1), 72-85.
- Siregar. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sopianti. (2021). Pengaruh Likuiditas Solvabilitas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 2023, 82–91.
- Sudianto, Suryanti, & Mulyadi. (2022). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kualitatif, kuantitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Susanto, M. (2019). Akses Pembiayaan dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Bisnis*, 6(1), 85–101.
- Syaiful, S. (2020). Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan. In *Jurnal Perspective Business* (Vol. 1, Issue 1).
- Torang, Syamsir. (2012). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.
- Tomahuw, R. dkk. (2024). *Pengembangan UMKM dan Digitalisasi*. Bandung: Widina Media Utama.
- Utami, P., & Santosa, B. (2021). Pengaruh Akses Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada UMKM di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(2), 120–135.
- Wahyudi, S. (2017). Pengaruh Skala Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(3), 210–225.
- Wahidhani, E. H., & Fitrianti, D. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Produktivitas Terhadap Profitabilitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3), 603–614. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1573>
- Yulianto, P., Sulaman, I., & Lestari, S. (2023). Akses Pembiayaan dan Digitalisasi UMKM: Studi Kasus di Daerah Tertinggal. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 98-112.